

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Anita Astami^{a*}, Tuti Meutia^b, Nasrul Kahfi Lubis^c,

^{abc} Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra

Corresponding author: anitaastami@gmail.com¹

Abstract

The research was conducted with the aim of determining the influence of Good Corporate Governance (GCG), implementing Corporate Social Responsibility (CSR), and Financial Performance on Company Value. The research population and sample are the annual financial reports of manufacturing companies on the IDX 2016-2021. Good Corporate Governance (GCG) is proxied by managerial ownership, Corporate Social Responsibility (CSR) is proxied by disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance is proxied by Return on Equity (ROE) and company value is proxied by Price Book Value (PBV). The data analysis method used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS as an analysis tool. The research results show that partially implementing Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on company value, while Good Corporate Governance (GCG) and Financial Performance have a significant effect on company value. Simultaneously, all independent variables, namely Good Corporate Governance (GCG), the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), and Financial Performance together have a significant positive influence on company value, the highlight of this research. Researchers only use manufacturing companies as samples used for analysis data, suggestions. This research is expected to be used as input for companies in maintaining the social environment so that there is no decline in company value.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance*

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Good Corporate Governance (GCG), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dan sampel penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEI 2016-2021. Good Corporate Governance (GCG) diproksi dengan kepemilikan manjerial, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) diproksi dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan diproksi dengan Return on Equity (ROE) dan Nilai Perusahaan diproksi dengan Price Book Value (PBV). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan semua variabel independen yaitu Good Corporate Governance (GCG), pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kinerja Keuangan bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, keterbatasan penelitian ini peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang digunakan untuk analisis data, dan saran penelitian diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan dalam menjaga lingkungan sosial sehingga tidak terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance (GCG), pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah go public pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan di masa depan (Sugiarti dan Chuzaimah, 2016).

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. (Susanti, 2010).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada masyarakat. Perkembangan CSR terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal itu termuat dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Utama, 2007). Saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Scholtens, 2018).

Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya. Karena mempunyai manfaat untuk melihat pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba atau return para pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Pemegang saham yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan akan melihat tingkat return yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, serta cara perusahaan dalam mengelola modal saham yang dimiliki. Kinerja perusahaan yang baik dapat dicapai apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan maksimal. Akan tetapi, proses memaksimalkan kinerja perusahaan tersebut biasanya terjadi konflik kepentingan antara pihak pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dalam mencapai nilai perusahaan yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan dapat dicapai dengan cara melakukan kecurangan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba agar dicapai suatu kinerja yang lebih menguntungkan. Tanpa pengendalian yang memadai, pemantauan yang efektif, transparansi informasi keuangan, dan juga investor yang rasional akan membentengi dirinya dengan menambah biaya ekuitas perusahaan (Siregar, 2012).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena apabila nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Sarafina & Saifi, 2017). Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan keputusan. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu nilai ditentukan untuk suatu periode tertentu, nilai ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan Price to Book Value (PBV) (Rohmah, 2017)

KERANGKA TEORITIS

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory menurut Pirsch et.al. (2007) mengatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi, dengan cara memuaskan kepentingan stakeholder yang bermacam-macam. Mitchell et.al., (1997) mengatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan juga bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan stakeholdernya. Perusahaan yang melakukan investasi dalam aktivitas CSR akan dapat membantu perusahaan dalam memuaskan kepentingan stakeholdernya Pirsch et.al. (2007).

Donaldson dan Preston (1995) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara perusahaan dengan stakeholder. Yuliana et.al. (2008) mengatakan bahwa fokus utama dalam perusahaan saat ini yaitu bagaimana perusahaan memonitor dan merespon kebutuhan para stakeholdernya melalui kegiatan bisnis perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2006:26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan

pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010:3).

Nilai Perusahaan

Menurut Mildawati (2020) Nilai perusahaan merupakan kondisi dari suatu perusahaan, perkembangan yang dicapai oleh perusahaan selama beberapa tahun dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Apabila perusahaan mengalami peningkatan itu adalah bentuk prestasi yang diinginkan yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, jika suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan setelah itu kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Selain itu nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio sebagai berikut: *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{price to book (PBV)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. GCG sebagai struktur, sistem, dan process yang diterapkan oleh struktur perusahaan sebagai suatu upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berketerkaitan dalam jangka yang tidak sebentar, berdasarkan praturan perundangan dan norma yang berlaku (Puniayasa & Triaryati, 2016).

Good Corporate Governance diproaksikan dengan kepemilikan manajerial yang dimana kepemilikan manajerial merupakan pemilik dan manajer perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan manajemen maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Jika manajemen memiliki kepemilikan saham yang lebih kecil, pemegang saham yang terlibat dalam mengelola perusahaan lebih sedikit, sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar (Candradewi & Sedana, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan proksi dari GCG yang digunakan dalam penelitian ini. Proksi GCG diatas dipilih sebagai perwakilan antara faktor internal perusahaan yang diwakili oleh kepemilka manjerial. Pengukuran GCG menggunakan Kepemilka manjerial. Kepemilka manjerial memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilka manjerial maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Kepemilka manjerial yaitu proporsi. (Dewi dan sisca 2017). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham perusahaan yang di kelola}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep dalam organisasi atau perusahaan yang memiliki berbagi tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan seperti, karyawan, pemegang saham, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu CSR sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dimana perusahaan dituntut untuk tidak hanya berkonsentrasi pada tingkat keuntungan atau tingkat deviden saja, tetapi juga harus mempertimbangkan resiko produksi yang mungkin akan menimpa lingkungan dan masyarakat sekitar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Respati, 2015).

Mengungkapkan kegiatan CSR dinilai mampu untuk memberikan manfaat kepada para perusahaan yang menjalankannya, ternyata Nurkhin (2019) menemukan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena belum adanya acuan tertentu yang mengatur tentang kesepakatan standar pengungkapan tanggung jawab sosial bagi dewan direksi perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Ikhsan (2015), yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia relatif rendah, yang disebabkan karena perusahaan belum menggunakan laporan tahunan untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan CSR. Pengungkapan CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

CSR_j = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah

prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam 15 suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2012).

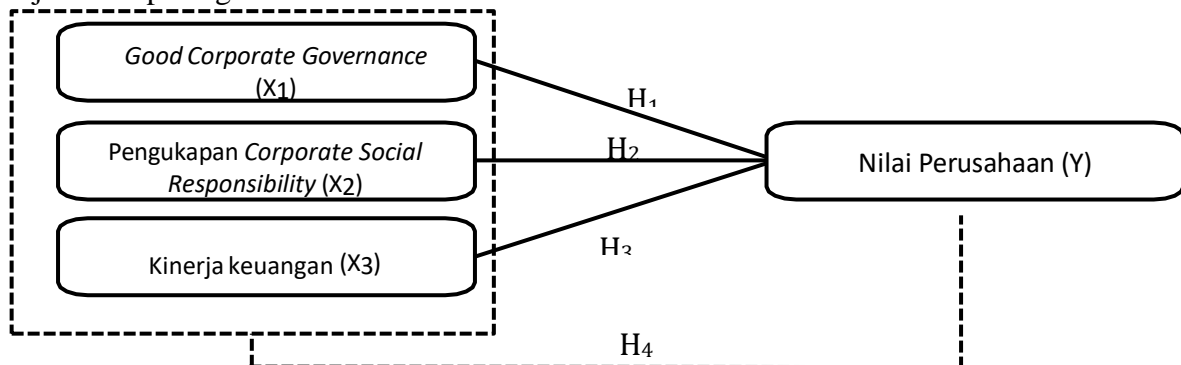
Brealey (2009:3) menyatakan bahwa keuangan perusahaan termanifestasi ke dalam keputusan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2012:225), kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholders. Pengukuran kinerja merupakan suatu bentuk evaluasi atas aktivitas perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2011:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini menggambarkan Rasio ini mewakili seberapa besar perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan modal perusahaan yang digunakan. Meningkatnya rasio ROE dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan artinya, terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Meningkatnya laba bersih dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena meningkatnya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang artinya kenaikan dalam nilai perusahaan (Berliani & Riduwan, 2017; Fitriyani, 2017). Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas (modal)}}$$

Model Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan Model Penelitian, maka kerangka berfikir dapat dijelaskan pada gambar 1



Gambar 1 Model Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan Gambar 1, Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Pengukapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : *Good Corporate Governance*, Pengukapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan diperusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Jenis data didalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website idx.co.id dan berbagai situs yang berhubungan dengan informasi yang sedang dicari.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample yaitu teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor bahan industry dan kimia yang terdaftar di BEI	77
2	Perusahaan manufaktur sektor bahan industry dan kimia yang terdaftar tidak di BEI secara berturut turut dari 2016-2021	(3)
3	Perusahaan manufaktur sektor bahan industry dan kimia yang terdaftar tidak di BEI yang tidak mempublikasikan <i>audited annual</i> secara rutin	(27)
4	Perusahaan manufaktur sektor bahan industry dan kimia yang mengalami kerugian	(26)
5	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap tidak memiliki laporan sahan yang beredar	(13)
6	Perusaha manufaktur sektor bahan industri dasar dan kimia yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(2)
7	Sampel yang di gunakan	15

Berdasarkan kriteria yang sudah diuraikan, maka sampel yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Daftar Nama Sampel Perusahaan Sub Sector Industri Dasar dan Kimia

No	Nama perusahaan
1	PT Argha Karya Prima Indutry Tbk
2	PT Al Kindo Naratama Tbk
3	PT Alkasa Industrindo Tbk
4	PT Arwana Citra Mulia Tbk
5	PT Betonjaya Menunggaltbk
6	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	PT Impact Pratama Industry Tbk
8	PT Indal Aluminium Industry Tbk
9	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
10	PT Jafra Confeed Indonesia Tbk
11	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
12	PT Lion Metal Works Tbk
13	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
14	PT Indo Aeidatama Tbk
15	PT Trias Sentosa Tbk

Sumber: Data perusahaan yang diolah peneliti tahun 2024

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan model regresi liner berganda dalam memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance* (GCG)

X_2 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_3 = Kinerja Keuangan

e = Error

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji t, uji F dan uji R^2 . Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b. Jika nilai signifikan > 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima

2. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dinyatakan diterima.

3. Koefisien determinasi (Uji R₂)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik tingkat garis regresi mencocokkan data. Nilai R₂ berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.788	.194		86.595	.000
	GCG	.019	.004	.345	5.338	.000
	Pengukapan CSR	-.002	.001	-.116	-1.848	.068
	ROE	-.369	.029	-.811	-12.573	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada data output di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 16.788 + 0,019X1 - 0.002X2 - 0.369X3 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1. Nilai konstanta sebesar 16.788 artinya menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *good cooperate governance* (Kepemilikan manjerial), Pengukapan CSR, dan Kinerja keuangan (ROE) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 16,788.

2. Variabel *good cooperate governance* (GCG) sebesar 0.019 artinya menunjukkan bahwa *good cooperate governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti *good cooperate governance* (GCG) mengalami kenaikan maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur sektor Industry dasar dan kimia sebesar 0,019 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel *good cooperate* (kepemilikan konstitusional), pengukapan CSR, kinerja keuangan bernilai tetap.
3. Variabel Pengukapan CSR sebesar -0,002 artinya menunjukkan bahwa Pengukapan CSR memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti Pengukapan CSR mengalami penurunan maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur sektor Industry dasar dan kimia sebesar -0,002 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel *good cooperate* (kepemilikan konstitusional), pengukapan CSR, kinerja keuangan bernilai tetap.
4. Variabel Kinerja keuangan (ROE) sebesar -0,369 artinya menunjukkan bahwa Kinerja keuangan (ROE) memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini berarti Pengukapan CSR mengalami penurunan maka akan menaikkan Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur sektor Industry dasar dan kimia sebesar -0,369 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel *good cooperate* (kepemilikan konstitusional), pengukapan CSR, kinerja keuangan bernilai tetap.

Uji R² (Koefisien Determinasi).

**Tabel 4. Uji R² (Koefisien Determinasi).
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.670	1.018

a. Predictors: (Constant), ROE, Pengukapan CSR, GCG

c. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,670 angka tersebut mengidentifikasi bahwa variabel-variabel independen yaitu GCG, pengukapan CSR dan kinerja keuangan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 67% untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corperate Governance* (GCG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang berarti kompetensi *Good Cooperate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan H₁ diterima.

2. Variabel Pengukuran CSR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ yang berarti Pengukuran CSR tidak pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
3. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Uji F (Uji simultan)

**Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.418	3	63.473	61.208	.000 ^b
	Residual	89.182	86	1.037		
	Total	279.600	89			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, Pengukuran CSR, GCG

Sumber: SPSS Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti semua variabel independen meliputi GCG, pengukuran CSR dan kinerja keuangan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam sektor industri dasar dan kimia, pada tahun 2016 sampai 2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa *good corporate governance* yang diproaksikan oleh kepemilikan manajerial, yang dimana semakin tinggi proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial, maka akan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap perusahaan. Pihak manajer cenderung merasa lebih terikat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan perusahaan karena kepemilikan mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermiyetti & Katlanis, 2016) yang menjelaskan bahwa penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan efektif sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang keputusannya tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

Pengungkapan *Coperate Soial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengukapan *Coperate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengukapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. lingkungan sekitar tercemar akibat kegiatan perusahaan yang menimbulkan pencemaran udara, dari kasus tersebut hal ini memebuktikan bahwa pengukapan CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan perusahaan dapat di kenakan sanksi berdasarkan tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan sumberdaya yang dimiliki Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan dalam mengelola modal yang tersedia dalam menghasilkan *net income*. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Dahar et al., 2019).

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hasil uji F menunjukkan bahwa *good cooperate governance* (GCG), Pengukapan *cooperate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar atau tinggi *good cooperate governance* (GCG), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan ini akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.

Kondisi finansial perusahaan ternyata tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik mengatur hubungan antara pemegang saham, kepemilikan manajerial demi tercapainya tujuan organisasi juga penting diterapkan. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Selain GCG, ada juga CSR

merupakan Faktor non finansial yang dimaksudkan adalah melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari para pelaku pasar, karena perusahaan tersebut dianggap transparan dalam pengungkapan informasi. Kinerja keuangan perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Secara parsial pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Secara simultan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manjerial), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Secara koefisien determinasi (R^2) berdasarkan *Adjust R Square* bahwa variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 67% terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang digunakan untuk analisis data. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan manufaktur di BEI digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Terbatasnya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Industry dasar dan kimia yaitu ada 62 perusahaan property yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2016-2021.

Adapun saran Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dalam menjaga lingkungan social sehingga tidak terjadinya penurunan nilai perusahaan. Sehingga manajemen diharapkan dapat mengubah dan memperluasnya menjadi pengungkapan yang baik dari semua aspek kinerja perusahaan yang terkait.

REFERENSI

- Azizah, W., Ambarwati, S., & Muhyidin, J. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 49-61.
- Djamilah, S., & Surenggono, S. 2017. *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 41-53.
- Ernita Sianturi, M. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282-296.
- Fiadicha, F. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1).
- Gayatri, D. A. 202). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Kartorahardjo, I. Z. P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi pada BEI Tahun 2016–2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 561-573.
- Kusumadilaga, Rimba, 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Puteri Dwie Jashevva, Muhammad Fuad, and Muhammad Salman, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, *JMAS*, vol. 2, tidak. 2, hlm. 136-152, Mei 2021.
- Safika Zebua, Budi Gautama Siregar, Sarmiana Batubara, dan Aswadi Lubis. Penentu *Financial Distress* pada PT Aneka Tambang, Tbk, *JMAS*, Volume 5, Nomor 1, hal. 59-74, Juni 2024.